

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pertelevisian di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini cukup pesat, dan kini sudah berdiri beberapa stasiun televisi swasta yang berorientasi bisnis. Hampir selama 27 tahun masyarakat Indonesia hanya menonton satu satunya siaran televisi yang ada, bermula dari stasiun televisi milik pemerintah (TVRI) pada tanggal 24 Agustus 1962 dan kini telah berkembang menjadi belasan televisi swasta yang berada di Jakarta dan daerah.

Televisi adalah media yang potensial sekali tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membentuk perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja atau tidak. Sebagai media audio visual TV mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Televisi mampu untuk membuat orang pada umumnya 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan, atau secara umum orang akan mengingat 80% dari apa yang mereka lihat di TV setelah tiga jam kemudian dan 65% setelah tiga hari kemudian.

Dari sekian banyak program acara yang disuguhkan di televisi, acara sinetron menjadi acara yang banyak digemari penonton, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa karena, memang ada banyak sinetron yang dibuat untuk berbagai segmen.

menyebutkan bahwa sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik yang pada dasarnya sama dengan film. Bedanya, sinetron merupakan cerita yang berlanjut atau bersambung dan diambil dengan kamera video (secara elektronik). Saat ini tayangan sinetron banyak menghiasi stasiun televisi di Indonesia. Hampir semua stasiun televisi berlomba lomba untuk memproduksi sinetron. Faktor yang mendorong lakunya permintaan terhadap tayangan sinetron di antaranya adalah daya tarik cerita dan tokoh cerita. seperti pada sinetron Mohabbatein yang tayang di ANTV.

Melihat fenomena demam India ini, timbul sebuah pertanyaan, ada apa dengan masyarakat Indonesia, mengapa kita sangat menyukai sajian tontonan luar negeri dari pada lokal?. Sekilas muncul fenomena ini tidak lepas dari referensi hiburan konsumen kelas menengah. Dengan tingkat pengetahuan dan koneksi sosial yang semakin luas, konsumsi hiburan (*entertainment*) mereka semakin mengglobal dan modern.

Penayangan sinetron India, ditayangkan pada pagi hari hingga malam hari, yang membuat para penonton perempuan terhibur setelah seharian disibukkan dengan aktivitas, yang padat selama seharian bekerja. Baik sebagai ibu rumah tangga maupun pekerja kantor. Meluangkan waktu 1-4 jam pada pagi hari dan 1-6 jam pada sore hingga malam hari untuk menonton sinetron setiap harinya, seolah sudah menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan para perempuan tersebut demi mendapatkan penghiburan dari sinetron yang mereka tonton.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama dan dasar dari semua lembaga-lembaga sosial lainnya yang berkembang dalam masyarakat luas. Di masyarakat

manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan ke dalam kelompok penting, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung juga karena adanya keintiman dari para anggotanya.¹

Kelurahan Pohe adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo, penduduk kelurahan Pohe berkisar sekitar 2532 jiwa, terdapat 4 lingkungan dalam satu kelurahan, pekerjaan umum masyarakat kelurahan Pohe adalah nelayan dan petani. Dalam sebuah masyarakat komunikasi dan pola interaksi sangatlah penting, karena dari komunikasi hubungan akan tetap terjaga. Dalam suatu masyarakat terdapat beberapa kelompok di dalamnya, salah satunya kelompok keluarga. Dalam ruang lingkup keluarga komunikasi sangatlah penting, antara suami dan istri, orangtua dan anak, namun senantiasa mengandung interaksi di dalamnya, karena sulit untuk memisahkan antara keduanya. Pola interaksi dalam keluarga haruslah tetap terjaga agar dapat berkomunikasi dengan baik selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya suami dalam mengatasi istri yang kecanduan film India. Peran suami adalah dengan memberi nafkah pada keluarganya, melindungi, bertanggung jawab dan menjadi kepala dalam rumah tangga, begitu pula dengan peran istri dalam keluarga ialah bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga, dalam bentuk memasak, mencuci, mendidik anak, mempersiapkan apa-apa kebutuhan suami dalam rumah tangga. Namun saat ini di

¹J. Goode, William. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

kelurahan Pohe tanggung jawab seorang istri sudah tidak seperti biasanya, peran istri dalam rumah tangga yang seharusnya adalah tanggung jawab mereka sekarang sudah sering di abaikan, pengaruhnya adalah dengan terobsesinya adanya tayangan film India. Pada saat ini media komunikasi yang di ikuti masyarakat adalah media televisi, media televisi ini sangat berpengaruh dalam masyarakat maupun dalam keluarga, saat ini stasiun televisi Indonesia telah banyak menayangkan berbagai macam drama film India, yang sudah banyak menarik perhatian masyarakat kelurahan Pohe khususnya para ibu rumah tangga, drama film India ini mulai tayang pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00, setelah beberapa jam kemudian drama lainnya mulai tayang lagi dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 23.50 lamanya. Dengan adanya beberapa tayang film India ini, para istri atau ibu rumah tangga berperan aktif dalam menyaksikan film India tersebut, dengan menyaksikan film favorit mereka, mengakibatkan waktu mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang seharusnya mereka kerjakan tertunda.

Dalam hal ini, tanggung jawab yang seharusnya mereka lakukan setiap harinya dalam rumah tangga sudah sering terabaikan, akibatnya para suami mengeluh dan marah. Mengeluh dan marahnya para suami, dengan istri yang kesehariannya hanya menonton film India, yang tidak memberikan kesempatan pada suami untuk menyaksikan acara televisi lainnya, bukan hanya itu, para suami juga sering marah pada saat ingin makan malam, karena ketersediaan makanan belum disiapkan oleh istri, hal seperti ini sudah sering di abaikan oleh istri, yang mengakibatkan

percekcokan antara keduanya, mengakibatkan para suami keluar rumah tanpa meminta ijin pada istri.

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *“Makna Respon Tindakan Suami Terhadap Perilaku Istri Yang Kecanduan Film India (Suatu penelitian di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka penulis menguraikan rumusan masalah ini adalah bagaimana upaya suami dalam mengatasi istri yang kecanduan film India di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas mengenai interaksi dalam keluarga, maka tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya suami dalam mengatasi istri yang kecanduan film India di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap mahasiswa atau masyarakat mengenai di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo
- 1.4.2 Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai interaksi suami terhadap istri yang terobsesi pada tayangan film India, agar penelitian yang dilakukannya lebih baik lagi.